

## EVALUASI KINERJA SISTEM IRIGASI BERDASARKAN PENILAIAN PERMEN PUPR NO 12/PRT/M/2015 (Studi Kasus Saluran Irigasi Tersier Rawa Onom Daerah Irigasi Bantarheulang)

Dahyan Nurjaman<sup>1</sup>, Yanti Defiana<sup>2</sup>, Uu Saepudin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Galuh

Email: [dahyannurjaman45@gmail.com](mailto:dahyannurjaman45@gmail.com), [yanti.defiana@gmail.com](mailto:yanti.defiana@gmail.com), [uusaepudin20@gmail.com](mailto:uusaepudin20@gmail.com)

### ABSTRACT

*In the realization of irrigation channels, several aspects are influenced, namely: physical infrastructure, planting productivity, supporting facilities, personnel organization, documentation and the Water User Farmers Association (P3A). Irrigation buildings experience a decline in function as the building ages or is influenced by human activity. The aim of this research is to determine the evaluation of the operation and maintenance performance of tertiary irrigation channels based on the 2015 Minister of Public Works and Public Housing Regulations for the Rawa Onom irrigation area. The research method was carried out by direct observation in the field by tracing the Bantarheulang Irrigation Area (DI) irrigation network, interviews and secondary data analysis. This irrigation network search was carried out to obtain data on the condition of physical infrastructure. Interview methods and secondary data analysis were used to obtain data on planting productivity, supporting facilities, personal organization, documentation and P3A. The overall assessment results of the operation and maintenance performance of tertiary irrigation channels in DI Bantarheulang based on the assessment criteria of the Minister of Public Works and Public Housing Regulation No. 12 of 2015, is 78,11% in the good performance category with details of the physical infrastructure value obtaining a score of 18,37% of 25.00% expected, planting productivity with a value of 12,45% of the 15.00 expected, supporting facilities with a value of 15.56% of the 20.00% expected, personnel organization 11,95% of the 15.00% expected expected, documentation with a value of 4,21% of the expected 5.00% and P3A with a value of 15.57% of the 20% expected.*

*Keywords: Evaluation, Performance, Tertiary Irrigation Channels, Irrigation Areas*

### I. PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu unsur utama dalam sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Penggunaan air yang meningkat mengharuskan pemerintah memanfaatkan dan mempertahankan keseimbangan sumber daya air untuk kelangsungan ketahanan pangan maupun penduduknya. Salah satu upaya untuk mempertahankan keseimbangan sumber daya air yaitu dengan irigasi (Sutrisno, 2012)

Daerah irigasi Bantarheulang mengairi wilayah pesawahan seluas 1.498. Ha meliputi Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Cilacap untuk saluran Irigasinya terbagi menjadi dua intake yaitu saluran Irigasi Rawa Onom dan Panulisan, untuk saluran Rawa Onom sendiri mengairi lahan pertanian seluas 931 Ha dan untuk Panuisan seluas 567 Ha

Saluran Irigasi Rawa Onom khususnya saluran tersier Mekarharja termasuk dalam

golongan horizontal yaitu golongan yang paling jauh dari sumber air oleh karena itu pada musim kemarau tiba sangat susah untuk mendapatkan pembagian air selain karena jarak yang jauh kondisi fisik dari jaringan irigasi juga sangat mempengaruhi, karena jika terjadi kebocoran maka air yang sampai ke bagian hilir tidak maksimal. Pada musim kemarau tiba, tinggi muka air pada saluran tersier menurun karena rendahnya intensitas hujan selain karena hal itu disebabkan juga karena adanya kebocoran diakibatkan karena adanya retkan pada saluran dan adanya batuan yang mengganjal pintu air akibat dari pengerukan yang kurang maksimal.

Dari beberapa permasalahan yang digambarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan OP dan P3A masih kurang optimal. Hal yang dimaksud yaitu masih kurangnya perawatan saluran irigasi, dan pembagian air yang tidak merata dari wilayah hulu ke hilir.

Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja sistem irigasi berdasarkan penilaian Permen PUPR NO 12/PRT/M2015 Daerah Irigasi Bantarheulang Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observatif atau survey lapangan yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun data yang diperoleh berupa data pengamatan secara langsung dan data teknis irigasi, peta daerah irigasi, skema jaringan irigasi dan data saluran irigasi tersier Daerah Irigasi Bantarheulang. Kemudian data di analisis menggunakan penilaian PERMEN PUPR NO 12/PRT/M/2015 Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

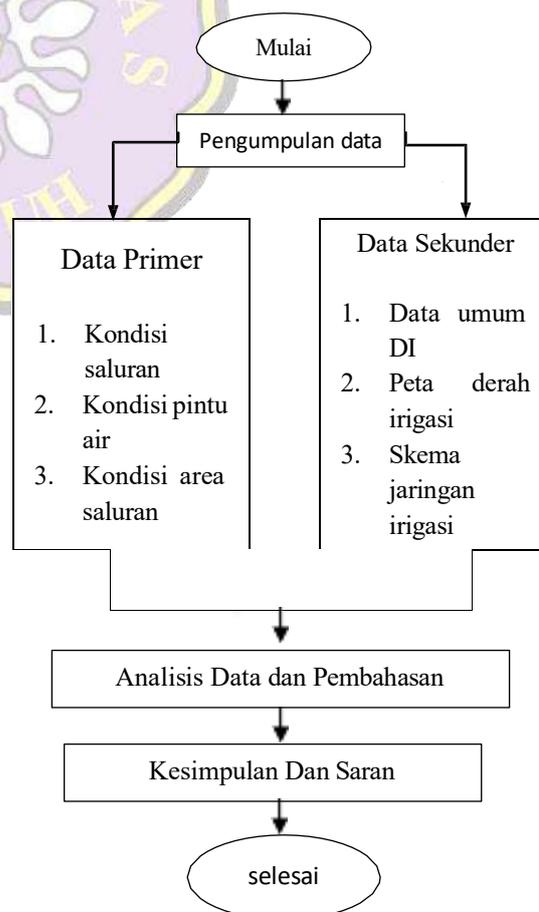
### 1. Data Primer

Data primer yang diperoleh dengan pengamatan langsung di daerah irigasi tersier Mekarharja Kecamatan Purwaharja

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penyusun melakukan penelitian. Data tersebut bersumber dari Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citanduy, diantaranya:

1. Data Umum Daerah Irigasi (DI) Bantarheulang.
2. Skema Jaringan Irigasi Bantarheulang
3. Data Organisasi dan Personalia Daerah Irigasi Bantarheulang



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data untuk mengevaluasi kinerja Saluran Irigasi Tersier Rawa Onom Daerah Irigasi Bantarheulang

- a. Penilaian Kinerja Prasarana Fisik
- b. Penilaian Kinerja Produktivitas Tanam
- c. Penilaian Kinerja Sarana Penunjang
- d. Penilaian Kinerja Organisasi
- e. Penilaian Kinerja Dokumentasi
- f. Penilaian Kinerja P3A/GP3A/IP3A
- g. Penentuan Indikator Kondisi

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Data Umum Daerah Irigasi Bantarheulang**

Daerah Irigasi (DI) Bantarheulang yang di fungsikan untuk irigasi menurut data yang di dapat dari Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) citanduy yaitu 1.498 hektar terdiri dari :

- a. Daerah irigasi Rawa Onom 931 hektar,
- b. Daerah irigasi Panulisan 567 hektar,

Tabel 1 Data Umum DI  
Data Umum DI Bantarheulang

No	Daerah Irigasi	Kabupaten	Luas (ha)
1	Rawa Onom	Kota Banjar	503
		Kab. Ciamis	428
2	Panulisan	Kab. Cilacap	567

**2. Penilaian Kinerja Saluran Irigasi Tersier Berdasarkan Permen PUPR Tahun 2015**

Penilain indeks kinerja sistem saluran irigasi merupakan penjumlahan dari nilai setiap aspek di atas dengan kategori kinerja sebagai berikut :

- 1) 80% - 100% : Kinerja sangat baik
- 2) 70% - 79% : Kinerja baik
- 3) 55% - 69% : Kinerja kurang dan perlu perhatikan

Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu pada setiap komponen kinerja irigasi tersier Daerah Irigasi Bantarheulang saluran irigasi Rawa Onom

**3. Penilaian Kinerja Prasarana Fisik**

Penilaian Kinerja irigasi tersier berdasrkan Perman PUPR No 12/PRT/2015 melalui observasi lapangan dan pengamatan terkait kondisi prasarana fisik memiliki nilai bobot maksimum sebesar 25%, dimana bobot maksimum tersebut dibagi dalam tiga variabel penilaian yaitu kondisi saluran pembawa 14%, kondisi bangunan pada saluran pembawa 8%, serta kondisi saluran pembuang dan bangunannya 3%. Untuk mengetahui nilai kondisi saluran pembawa, kondisi bangunan pada saluran pembawa dan kondisi saluran dan pembuangan didapat dari penilaian indeks kondisi yang ada kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian. Untuk mendapatkan nilai kondisi bangunan irigasi dicari nilai indeks kondisi maksimum dengan rumus:

$$\text{nilai bagian} \times \text{jumlah nilai maksimum} = \frac{\quad}{100}$$

4) <55% : Kinerja jelek dan perlu perhatian

Dimana: jumlah nilai indeks maksimum didapatkan dari ketentuan Petunjuk Pelaksanaan (juklak) Indeks Kinerja Sitem Irigasi (IKSI)

1.1 kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan

$$= \frac{50 \times 14}{100} \\ = 7$$

Setelah didapatkan nilai indeks kondisi maksimum kemudian mencari nilai bobot bagian, dengan rumus :

$$= \frac{\text{nilai yang ada (eksisting)}}{100} \times \frac{\text{nilai bagian}}{100} \times \text{jumlah indeks maks}$$

Dimana : nilai yang ada (eksisting) dilihat dari penilaian kondisi bangunan D.I Bantarheulang saluran irigasi Rawa Onom yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan rentang ketentuan penilaian sebagai berikut

Tabel 2 Penilaian Kinerja Prasarana Fisik

No	Uraian	Kondisi	Nilai Yang Ada %	Nilai Bobot Bagian %				
			<b>73,58</b>	<b>18,37</b>	debit dapat dilakukan sesuai rencana operasi			
<b>I</b>	<b>Prasarana Fisik</b>				a. Pada setiap	Terdapat	80	0,8
	<b>1. Saluran Pembawa</b>		<b>80,57</b>	<b>11,28</b>	bangunan pengatur (boks tersier (tembuku cerik)	papan operasi yang tidak di isi		
	1.1 Bentuk Dimensi, Elevasi, dan Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum.	Profil pada beberapa ruas mengalami perubahan kecil sehingga kapasitas berkurang	80	5,6	b. Pada tiap bangunan pengatur (boks kwarter (tembuku penyahcah)	Terdapat papan operasi yang tidak di isi	76	0,76
		20% dari kapasitas kebutuhan atau rencana tinggi tanggul mempunyai			c. Papan Operasi.	Tersedia papan operasi yang kondisinya kurang jelas di baca	70	0,21
	1.2 Tinggi tanggul cukup untuk	tinggi tanggul mempunyai	85	2,38				
	menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian.				terlalu berpengaruh			
		<b>2. Bangunan</b>					<b>58,62</b>	<b>4,69</b>
	1.3 Kondisi saluran pembawa (telabah)						80	2,24
		stabilitas yang baik tinggi jagaan masih cukup aman untuk elevasi air maksimum selama pengoprasian Terdapat endapan dan erosi di beberapa titik namun hanya sebagian kecil dan tidak terlalu berpengaruh terhadap arus air						
	1.4 Tingkat kerapatan saluran (telabah)						76	1,06
		Terdapat bocoran relative kecil namun tidak						

d. Bangunan pelengkap.	Perbaikan mencapai 60-80%	78	0,23
e. Perbaikan Jalan usaha tani, saung pertemuan dan pengamanan sampah	Perbaikan mencapai 60-80%	75	0,22
<b>3. Saluran Pembuang dan Bangunannya</b>		<b>79</b>	<b>2,39</b>
3.1 Semua saluran pembuang (telabah pengutangan) dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam pemeliharaan serta telah dibangun dan berfungsi.	Terdapat kebocoran yang menyebabkan air rembes atau keluar melewati retakan yang ada dan perlu perbaikan	78	1,75
3.2 Tidak ada masalah banjir yang menggenangi	Tidak ada masalah banjir yang terjadi selama pengoprasian	85	0,63
<b>pada Saluran Pembawa</b>			
2.1 Bangunan		78	1,56

Total **73,58 18,37**  
*Sumber: Analisis data*

Tabel 3 Hasil Penilaian Kienrja Prasarana Fisik

No	Uraian	Nilai Kondisi Nilai yang ada	Nilai Maks	Nilai Bagian	Bobot Final						
<b>I</b>	<b>PRASARANA FISIK</b>	<b>25.00</b>									
<b>1</b>	<b>Saluran Pembawa</b>	<b>14.00</b>	<b>100</b>								
1.1	Bentuk Dimensi, Elevasi, dan Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum.	80	7.00	50	5,6	2.2	78	2.00	100	1,56	
1.2	Tinggi tanggul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian.	85	2.80	20	2,38	a	80	1.00	50	0,8	
1.3	Kondisi saluran pembawa (telabah)	80	2.80	20	2,24	b	76	1.00	50	0,76	
1.4	Tingkat kerapatan saluran (telabah)	76	1.40	10	1,06	c	70	0.30	15	0,21	
						d	78	0.30	15	0,23	
						e	75	0.30	15	0,22	
<b>Total</b>	<b>Saluran Pembawa</b>	<b>80.57</b>			<b>11,28</b>	<b>Total pada Pembawa (telabah)</b>	<b>58.62</b>			<b>4.69</b>	
<b>2</b>	<b>Bangunan pada Saluran Pembawa (telabah)</b>	<b>8.00</b>	<b>100</b>			<b>3</b>		<b>3.00</b>	<b>100</b>		
2.1	Bangunan pengatur (boks tersier (tembuku cerik) /kwarter (tembuku penyahcah)) lengkap dan berfungsi	78	2.00	100	1,56	3.1	Semua saluran pembuang (telabah pengutangan) dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam pemeliharaan serta telah dibangun dan berfungsi.	78	2.25	75	1,75
a	Pada setiap sadap sub tersier (telabah cerik) dan kwarter (telabah penyahcah)	78	1.00	50	0,78	3.2	Tidak ada	85	0.75	25	0,63

setiap saat  
bangunan  
pengatur

masalah banjir  
yang  
menggenangi

Total Saluran	79	2.39
Pembuang		
Total Keseluruhan	73,48	18.37

Sumber: Analisis data

Hasil penilaian kinerja prasarana fisik daerah irigasi Rawa Onom setelah dilakukan analisis menghasilkan nilai bobot bagian sebesar 18,37% dari 25,00% yang diharapkan. Untuk nilai eksisting prasarana fisik menghasilkan sebesar 73,48% dari 100% yang diharapkan, Nilai kinerja prasarana fisik tersebut termasuk kategori kinerja baik (70-79%).

**4. Penilaian Kinerja Produktivitas Tanam**

Penilaian produktivitas tanam di pengaruhi oleh adanya pemenuhan kebutuhan air irigasi (fakktor k), realisasi luas tanam dan produktivitas padi.

a. Perhitungan faktok k dihitung berdasarkan kebutuhan pintu tersier dan debit air yang dikeluarkan pada masing masing Musim Tanam (MT) I, II dan III. Penilaian terhadap pemenuhan kebutuhan air irigasi (fakktor K) diperoleh berdasarkan wawancara dengan pihak terkait, Dimana nilai rata-rata Faktor K pada musim tanam I,II dan III sebesar 0,8-0,9 yang berarti ketersediaan kebutuhan air dalam kondisi baik untuk memenuhi kebutuhan.

b. Perhitungan untuk mencari realisasi luas tanam :

Luas areal baku Daerah Irigasi 2.420 hektar dengan pola tanam : padi-padi-palawija (MT-I ditanami padi dan MT-II ditanami padi dan MT-III ditanami padi)

Realisai Tanam MT-I	931
Realisai Tanam MT-II	931
Realisai Tanam MT-III	558

Total Realisasi Luas Tanam: 2.420 hektar

Perhitungan untuk mencari realisasi luas tanam, dengan rumus

1. Indeks Pertanaman

$$= \frac{b}{a} \times 100\%$$

$$= \frac{2.420}{931} \times 100\%$$

$$=259.935$$

2. Presentase Realisasi Luas

$$= \frac{d}{c} \times 100\%$$

$$= \frac{259.935}{300} \times 100\% = 86.645$$

Keterangan

- a. Luas baku
- b. Jumlah musim tanam I – III
- c. IP Maks (%)
- d. Indeks Pertanaman
- a. Perhitungan Produktivitas Padi

c. Perhitungan Produktivitas Padi

$$= \frac{\text{Produktivitas padi yang ada}}{\text{Produktivitas padi rata – rata}} \times 100\%$$

Produktivitas padi rata-rata 6.15 ton/ha

Produktivitas padi yang ada 5.20 ton/ha

$$= \frac{5.20}{6.15} \times 100\% = 84.55\%$$

Tabel 4 Penilaian Produktivitas Tanam

No	Uraian	Kondisi	Nilai Yang ada %	Nilai Bobot Final %
<b>II Produktivitas Tanam</b>			<b>83</b>	<b>12,45</b>
1	Pemenuhan Kebutuhan Air	Rata-rata Faktor K pada musim	85	7,65

	tanam I,II dan III sebesar 0,8-0,9		
2	Realisasi Luas Tanam	Prosentase perbandingan realisasi luas tanam Musim Tanam I,II dan III sebesar 60-79%	80 3,24
3	Produktivitas Padi	Prosentase perbandingan realisasi Produktivias padi dan rencana produktivitas padi Musim Tanam I,II dan III sebesar 80-90%	80 1,56

Hasil penilaian kinerja produktivitas tanam Daerah Irigasi (DI) Bantarheulang saluran irigasi Rawa Onom dari hasil analisis dan wawancara menghasilkan nilai bobot bagian sebesar 12,45% dari 15,00% yang diharapkan.

**5. Penilaian Kinerja Operasi dan Pemeliharaan**

Aspek kondisi operasi dan pemeliharaan memiliki nilai indeks kondisi maksimum sebesar 20 %. Indeks kondisi maksimum tersebut dibagi dalam empat variabel penilaian yaitu bobolan (pengambilan liar) dari saluran tersier 5 %, giliran pembagian air pada waktu debit kecil 5 %, pembersihan saluran tersier 5 %, dan perlengkapan pendukung OP 5 %. Nilai kondisi bobot yang ada didapat dari penilaian kondisi di lapangan kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian.

Tabel 6 Penilaian Operasi dan Pemeliharaan

No	Uraian	Kondisi	Nilai Yang ada %	Nilai Bobot Final %
<b>III</b>	<b>OPERASI DAN PEMELIHARAAN</b>		<b>77.80</b>	<b>15,56</b>
1	Bobolan (pengembambilan liar) dari saluran induk (telabah Gede), Sekunder (telabah Pamaron), dan tersier (telabah cerik)	Ada tapi sedikit (60-80%)	78	4,68
2	Galian pembagian air pada waktu debit kecil	Kurang (60-80%)	78	3,12
3	Pembersih saluran tersier	Jarang (60-80%)	76	4,56
4	Perlengkapan	Ada dan	80	3,2

<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>12,45</b>
--------------	-----------	--------------

Sumber: Analisis data

Tabel 5 Hasil Penilaian Produktivitas Tanam

No	Uraian	Nilai Kondisi Nilai yang ada %	Nilai Kondisi Nilai Maks %	Nilai Bagian	Bobot Final
<b>II</b>	<b>Produktivitas Tanam</b>	<b>15,00</b>	<b>100</b>		
1.	Pemenuhan Kebutuhan Air	85	9.00	60	7,65
2	Realisasi Luas Tanam	80	4.05	27	3,24
3	Produktivitas Padi	80	1.95	13	1,56
<b>Total</b>		<b>83</b>			<b>12,45</b>

Sumber: Analisis data



	lengkap (80- 90%)		
<b>Total</b>	<b>77.80</b>	<b>15,56</b>	

Sumber: Analisis data

Tabel 7 Hasil Penilaian Operasi dan Pemeliharaan

No	Uraian	Nilai Kondisi		Nilai Bagian	Bobot Final
		Nilai yang ada %	Nilai Maks %		
<b>III</b>	<b>OPERASI DAN PEMELIHARAAN</b>		20.00	100	
1	Bobolan (pengembambilan liar) dari saluran induk (telabah Gede), Sekunder (telabah Pamaron), dan tersier (telabah cerik)	78	6.00	30	4,68
2	Galian pembagian air pada waktu debit kecil	78	4.00	20	3,12
3	Pembersih saluran tersier	76	6.00	30	4,56
4	Perlengkapan Pendukung OP	80	4.00	20	3,2
<b>Total</b>			<b>77,8</b>		<b>15,56</b>

Sumber: Analisis data

Hasil penilaian kinerja operasi dan

pemeliharaan dari hasil penilaian kondisi di lapangan kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian menghasilkan nilai bobot

bagian sebesar 15,56% dari 20,00% yang

diharapkan.

6. Penilaian Kinerja Petugas Pembagi Air

teknis P3A yang telah terlatih 4,5 %, dan Petugas teknis P3A sering berkomunikasi dengan petani dan juru ukur 4,5 %. Penilaian petugas pembagi air/organisasi personalia di peroleh berdasarkan dari data sekunder dan hasil wawancara petugas serta disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 8 Penilaian Petugas Pembagi Air

No	Uraian	Kondisi	Nilai Yang ada %	Nilai Bobot final %
<b>IV</b>	<b>Organisasi Personalia</b>		<b>79.66</b>	<b>11,95</b>
1	Petugas teknis P3A tersedia	Ada dan Lengkap (> 80 - 100%)	80	4,8
2	Petugas teknis P3A yang telah terlatih	Ada dan Lengkap (> 80 - 100%)	80	3,6
3	Petugas teknis P3A sering berkomunikasi dengan petani dan juru ukur	Ada dan Lengkap (> 80 - 100%)	79	3,5
<b>Total</b>			<b>79.66</b>	<b>11,95</b>

Sumber: Analisis data

Tabel 9 Hasil Penilaian Petugas Pembagi Air

No	Uraian	Nilai Kondisi	Nilai gas	Bobot
	Perhitungan	penilaian kondisi petu		

Nilai yang ada  
%

pembagi air memiliki indeks kondisi maksimum sebesar 15 %. Indeks kondisi maksimum tersebut dibagi dalam tiga variabel penilaian yaitu keberadaan petugas Petugas teknis P3A tersedia 6 % , Petugas

	Nilai Maks	Bagian	Final	
	%			
<b>IV Organisasi Personalia</b>		<b>15.00</b>	<b>100</b>	
1 Petugas teknis P3A tersedia	80	6,00	40	4,8
2 Petugas teknis P3A yang	80	4.50	30	3,6

3	telah terlatih Petugas teknis P3A sering berkomunikasi dengan petani dan juru ukur	79	4,50	30	3,5
<b>Total</b>		<b>79,66</b>	<b>11,95</b>		

Sumber: Analisis data

Hasil penilaian petugas pembagi air dari hasil observasi dan wawancara kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian menghasilkan nilai bobot bagian sebesar 11,95% dari 15,00% yang diharapkan.

**7. Penilaian Dokumentasi**

Penilaian dokumentasi meliputi buku data

petak tersier seperti buku administrasi organisasi dan manual OP Tersier. Untuk peta dan gambar-gambar terdiri dari peta wilayah kerja, peta-petak tersier, skema jaringan tersier, skema bangunan dan gambar purna laksana. Penilaian aspek kondisi dokumentasi yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

Tabel 10 Penilaian Dokumentasi

No	Uraian	Kondisi	Nilai Yang ada %	Nilai Bobot Final %
<b>V</b>	<b>Dokumentasi</b>		<b>84,2</b>	<b>4,21</b>
<b>1.</b>	<b>Buku Petak Tersier</b>			
1.1	Buku Administrasi Organisasi	1.3 Jadwal pola tanam	Kurang lengkap (>80-90%)	
1.2	Manual OP tersier		Kurang lengkap (>80-90%)	

<b>2. Peta dan Gambar-gambar</b>			<b>84,33</b>	<b>2,53</b>
2.1	Peta wilayah kerja	Kurang lengkap (>80-90%)	85	0,63
2.2	peta petak tersier	Kurang lengkap (>80-90%)	85	0,63
2.3	Skema jaringan irigasi tersier	Ada dan lengkap (>90 - 100 %)	90	0,67
2.4	Gambar purnaleksana	Tidak lengkap (>60-79%)	80	0,60
<b>Total</b>			<b>84,2</b>	<b>4,21</b>

Sumber: Analisis data

Tabel 11 Hasil Penilaian Dokumentasi

No	Uraian	Nilai Kondisi yang ada %	Nilai Maksimal %	Nilai Bagian %	Bobot Final %
<b>V</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>5,00</b>	<b>100</b>		
<b>1</b>	<b>Buku Petak Tersier</b>	<b>2,00</b>	<b>40</b>		
1.1	Buku Administrasi Organisasi	85	0.50	10	0,42
1.2	Manual OP tersier	85	0.75	15	0,63
1.3	Jadwal pola tanam	85	0.75	15	0,63
<b>Total Buku Petak</b>		<b>84</b>			<b>1,68</b>
	Kurang lengkap	<b>84</b>	<b>1,68</b>		
		85	0,42		
		85	0,63		

85	0,63	<b>Tersier</b>					
		2		<b>Peta dan</b>	<b>3.00</b>	<b>60</b>	
		2.1		<b>Gambar</b>			
		2.2		Peta wilayah	85	0.75	15 0,63
		2.3		kerja			
		2.4		peta petak	85	0.75	15 0,63
				tersier			
				Skema	90	0.75	15 0,67
				jaringan			
				irigasi tersier			
				Gambar	80	0.75	15 0,60
				purnaleksana			
		<b>Total</b>	<b>84,33</b>				
		<b>Pe</b>	<b>2,53</b>				
		<b>ta</b>					
		<b>da</b>					
		<b>n</b>					
		<b>Gambar-</b>					
		<b>gambar</b>					
		(>80-90%)					
				<b>Total keseluruhan</b>	<b>84,2</b>		<b>4,21</b>
				<i>Sumber: Analisis data</i>			

Hasil penilaian dokumentasi menghasilkan nilai bobot sebesar 4,00% dari 5,00% yang diharapkan.

**8. Penilaian Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)**

Penilaian kinerja P3A sangat penting untuk memastikan efesiesnsi dan keberlanjutan penggunaan air dalam pertanian. Selama seluruh proses penilaian, penting untuk melibatkan anggota P3A dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan sistem irigasi. Dengan demikian, sistem irigasi dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani pemakai air. Metode Penilaian Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

dilakukan dengan pengumpulan data kemudia dilakukan evaluasi serta penilaian melakukan kunjungan di lokasi serta disesuaikan dengan pedoman kriteria yang

sudah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 12 Penilaian P3A

No	Uraian	Kondisi	Nilai	Nilai
			Yang ada	Bobot Bagian
			%	%
<b>VI</b>	<b>P3A</b>		<b>77,85</b>	<b>15,57</b>
1.	P3A sudah berbadan hukum	P3A Proses berbadan hukum	83	85
2.	Kondisi Kelembagaan P3A	Sedang berkembang	82	78
3.	Rapat P3A Desa/GP3A dengan Perwakilan Balai	1 bulan sekali	80	70

jaringan dan penanganan bencana alam	dimintai bantuan		
6. Kepatuhan anggota P3A terhadap Iuran digunakan untuk jaringan tersier	P3A tidak menggunakan iuran untuk perbaikan saluran	70	80
7. Partisipasi P3A dalam perencanaan Tata Tanam dan Pengalokasian Air.	Berpartisi pasi bila dimintai bantuan	70	80
8. Keterlibatan P3A dalam Monitoring dan Evaluasi	P3A ikut terlibat dalam monitoring dan evaluasi	80	1,60
<b>Total</b>		<b>77,85</b>	<b>15,57</b>

Sumber: Analisis data

Tabel 13 Hasil Penilaian P3A

No	Uraian	Nilai yang ada %	Nilai Maks %	Nilai Bagian %	Bobot Final %
<b>VI</b>	<b>P3A</b>		<b>20,00</b>	<b>100</b>	
1	P3A sudah berbadan hukum	85	2,00	10	1,70
2	Kondisi Kelembagaan P3A	78	3,00	15	2,34
3	Rapat P3A Desa/GP3A dengan Perwakilan Balai	70	2,00	10	1,40
4	P3A aktif mengikuti survey/ penelusuran	75	3,00	15	2,25

4. P3A aktif mengikuti survey/ penelusuran jaringan	2 kali dalam setahun	81	75	5	jaringan Parsitipasi P3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan bencana alam	76	3.00	15	2,28
5. Parsitipasi P3A dalam perbaikan	Berpartisi pasi bila	70	76	6	Kepatuhan anggota P3A	80	2.00	10	1,60

	terhadap Iuran digunakan untuk jaringan tersier				
7	Partisipasi P3A dalam perencanaan Tata Tanam dan Pengalokasian Air	80	3.00	15	2,40
8	Keterlibatan P3A dalam Monitoring dan Evaluasi	80	2.00	10	1,60
<b>Total</b>		<b>77.85</b>			<b>15,57</b>

Sumber: Analisis data

Hasil penilaian Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) menghasilkan nilai bobot sebesar 15,57% dari 20,00% yang diharapkan. Untuk nilai eksisting kinerja P3A menghasilkan sebesar 77,85% dari 100% yang diharapkan, nilai kinerja P3A tersebut termasuk kategori kinerja baik

### 9. Rekapitulasi Perhitungan Indeks Kinerja Irigasi

Berdasarkan penilaian kinerja enam aspek yang telah dibahas, dapat dilihat besaran nilai pembobotan secara keceluruhan seperti pada tabel berikut :

Tabel 14 Rekapitulasi Penilaian Indeks Kinerja

No	Komponen	Bobot Standar	Bobot Hasil Penelitian
1	Prasarana Fisik	25%	18,37%
2	Produktivitas Tanam	15%	12,45%
3	Petugas Pembagi Air/Sarana Penunjang	20%	15,56%
4	Organisasi Personalialia	15%	11,95%
5	Dokumentasi	5%	4,21%
6	Kelembagaan P3A/GP3A/IP3A	20%	15,57%
Total		100%	78,11%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai prasarana fisik 18,37% dari 25,00% yang diharapkan, produktivitas tanam 12,45% dari 15,00% yang diharapkan, petugas pembagi air 15,56% dari 20,00% yang diharapkan, organisasi personalialia 11,95% dari 15,00% yang diharapkan, dokumentasi 4,21% dari 5,00% yang

diharapkan, Kelembagaan P3A/GP3A/IP3A 15,57% dari 20,00% yang diharapkan .

Evaluasi kinerja oprasi dan pemeliharaan saluran irigasi tersier berdasarkan kriteria penilaian peraturan PUPR Tahun 2015, hasil penilaian secara keseluruhan kinerja irigasi tersier daerah irigasi Rawa Onom adalah 78,11% dari 100% yang diharapkan. Menurut kriteria penilaian kinerja sistem irigasi berdasarkan nilai bobot yang dicapai, sebagaimana tercantum dalam Permen PUPR Tahun 2015 maka daerah irigasi tersier Rawa Onom termasuk pada kinerja baik dengan nilai 78,11%.

## IV. KESIMPULAN

Penilaian hasil analisis evaluasi kinerja saluran irigasi tersier daerah irigasi Rawa Onom dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2015 yang diterjemahkan kedalam Indeks Kinerja Sitem Irigasi (IKSI), dan diperoleh nilai indeks saluran irigasi daerah irigasi Rawa Onom didapat sebesar 78,11%, dengan kategori kinerja baik, dengan rincian prasarana fisik 18,37%, produktivitas tanam 12,45%, Kondisi OP 15,56%, Organisasi Personalialia 11,95% dari 15,00%, Dokumentasi 4,21%, Kelembagaan P3A/GP3A/IP3A 15,57%.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rafi'ud Darajat, et al., (2017), "Efisiensi Saluran Irigasi Di Daerah Irigasi Boro Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah".
- Nugroho, M. 2018. Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi Daerah Irigasi Van Der Wijck Dengan Menggunakan Fuzzy Set Theory. Tesis Magister Teknik Sipil, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nurrochmad, F., 2007. Analisis Kinerja Jaringan Irigasi, AGRITECT, Vol. 27, No. 4 , Desember 2007

- Sjioen, R.E. 2015. Analisa Indeks Kinerja Dalam Rehabilitasi Daerah Irigasi Pungkit Kecamatan Lopok Kabupaten Sumba dengan Menggunakan Software PSDA-PAI Versi 1.0. Tugas Akhir, Program Studi Teknik Pengairan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
- Sebayang, M.S. 2014. Evaluasi Kinerja Operasi Dan Pemeliharaan Sistem Irigasi Medan Krio Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Tugas Akhir, Program Studi Keteknikan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Setiawan, I.N., Norken, I.N. dan Harmayani, K.D. 2018. Evaluasi Kinerja Pemerintah Terhadap Kepuasan Petani pada Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Tungku Das Sungai. *Jurnal Spektran*, Vol. 6(2), pp. 133–143.
- Sudiarsa, M., Ardana, P. D. H. and Soriarta, K. 2015. Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Daerah Irigasi Gadungan Lambuk di Kabupaten Tabanan untuk Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Air Irigasi. *AKSES*, 7(1), pp. 20–33.
- Sumiyati, Windia, I.W. dan Tika, I.W. 2017. Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Subak di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kajian Bali*, Vol. 7(1), pp. 121-138.
- Suman, A., 2010. Evaluasi Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi di Kabupaten Poso Propinsi Sulawesi Tengah, Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Sutrisno, 2012 mempertahankan keseimbangan sumber daya air untuk kelangsungan ketahanan pangan maupun penduduknya Wirosodarmo et al., 20.